

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi dalam Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Kelas V Sekolah Dasar.

Di dalam KTSP terdapat materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu materi yang terdapat dalam KTSP pelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester II yaitu, menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Materi tersebut diambil penulis sebagai salah satu materi yang dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran kreatifnya dalam membuat sebuah karya sastra dengan menggunakan strategi *active learning* teknik *card sort*. Mulyasa (2011:8) Menyatakan bahwa KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa.

a. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap sastra Indonesia.

Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur, pada setiap mata pelajaran standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran.

Mulyasa (2011:109) mengemukakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Adapun hal yang diharapkan dari standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP Tim Depdiknas (2006:260) memaparkan sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya serta menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesustraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesustraan sesuai dengan keadaan-keadaan peserta didik dan proses belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesusastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan memperhatikan kepentingan nasional.

Dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Untuk penilaian kemampuan minimal siswa yang

menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap sastra Indonesia dan diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan dan minatnya.

b. Kompetensi Dasar

Adapun kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari KTSP bahasa Indonesia adalah 4.2 menulis puisi dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

Mulyasa (2011:139) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Dapat disimpulkan kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam sebuah mata pelajaran agar dapat mencapai tujuan dalam suatu proses pembelajaran.

Kompetensi dasar merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar isi setiap siswa harus mencapai kompetensi dasar tersebut agar proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dalam suatu pembelajaran tersebut.

Mulyasa (2007:139) mengatakan bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa, pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum yang bersifat kompleks artinya kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab.

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Anwar (2010-73) menyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar isi. Dalam hal lain setiap siswa harus dapat mencapai kompetensi dasar agar proses pembelajaran dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi dasar adalah suatu perluasan dari standar kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pelajaran dan sebagai acuan untuk guru dalam membuat indikator, pengembangan materi pokok dan kegiatan pembelajaran.

c. Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan bagian paling penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya alokasi waktu dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setiap kompetensi dasar, dilakukandengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran

perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan.

Majid (2009:58), mengemukakan bahwa waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.

Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan oleh guru untuk siswa dalam mengatur waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran, selain itu waktu yang telah direncanakan telah disesuaikan dengan muatan materi yang dibutuhkan.

Sementara itu, Mulyasa (2010:206) mengemukakan bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, bahwa alokasi waktu sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran, selain mengefektifkan proses pembelajaran alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan seorang guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis memerlukan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambaha bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena semua orang mampu untuk menulis.

Mulyati (2004:244) bahwa menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Biasanya menulis dilakukan oleh orang yang sudah memahami keterampilan bahasa yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya seperti surat, koran ataupun majalah. Menulis juga menjadi sarana untuk mengungkapkan pikiran seseorang sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah karya.

Menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca. Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan karena harus menjadi penulis, tetapi karena kita wajib terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulis.

Ahmad (1990:3) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tulisan digunakan sebagai suatu sistem dan alat interaksi dan

komunikasi manusia, maka sejak saat itu telah dirasakan perlunya merencanakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pengalaman dan pengetahuan dalam bahasa tulis. Menulis dalam hal ini identik dengan mengarang. Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Maksud dan tujuan menulis yang dimaksudkan adalah respon atau jawaban yang diharapkan dapat diperoleh dari pembaca.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, pengimajian, gaya bahasa dan bunyi yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Puisi menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi dan imajinasi. Dengan kata lain, dapat dikatakan secara singkat bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang merupakan ekspresi pengalaman imajinatif dengan bahasa yang terikat oleh rima, irama, dan puitika yang lain.

Menurut Waluyo (1995:22) puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif, bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang(majas) dibandingkn dengan bentuk karya sastra lain puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna.

Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk kesustraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun

dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Ekspresi yang diungkapkan bisa dengan pengalaman imajinatif dengan bahasa yang terikat rima, irama.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakannya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan terlebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

Yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif. Tulisan yang bertujuan memberi informatif atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literatur wacana kesastraan. Tujuan ini disebut juga tujuan altruistik.

- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, merangsang imajinasi dan daya pikir, memberi informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, dan untuk memberikan hiburan serta melatih untuk terampil menulis kreatif. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah agar siswa memiliki keterampilan menulis, sehingga siswa mampu mengekspresikan gagasan, ide, dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan.

c. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman sendiri.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan mencapai pertalian dan menarik perasaan antar ide-ide yang tidak pernah terjadi.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan suatu wacana yang berdiri sendiri.

- 4) Menulis membuat pikiran kita siap dibaca dan dievaluasi.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam satu konteks visual.

d. Pengertian Puisi

1) Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibandingkan karya-karya sastra lain, puisi termasuk dalam katagori karya sastra paling tua. Sebab, kemunculannya sudah lebih dulu daripada karya-karya sastra yang lainnya, seperti cerpen, novel, dongeng, dan sebagainya. Oleh karena itu, tidak heran bila puisi juga banyak melahirkan sastrawan-sastrawan terkemuka, seperti Chairil Anwar, Sitadji, W.S. Rendra, Ajib Rosidi, dan lain sebagainya.

Menurut Tarigan (1984: 4) Kata puisi berasal dari bahasa Yunani "*poiesis*" yang berarti penciptaan. Kata puisi dalam bahasa Inggris disebut "*poetry*" yang berarti puisi. Puisi yaitu hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama sajak dan kata-kata kiasan.

Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, pengimajiannya, gaya bahasa dan bunyi yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Puisi menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi dan imajinasi.

Puisi sebenarnya bukan karya seni yang sederhana, melainkan karya yang tersusun dari sebuah organisme yang sangat kompleks. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi, sehingga puisi itu terbentuk dengan berbagai makna yang saling bertautan.

Menurut Suroto (1989:40) Puisi salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa secara pekat, kreatif, dan imajinatif.

Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu perasaan seseorang yang diutarakan atau diungkapkan lewat tulisan-tulisan yang penuh makna dengan menyusun kata-kata yang indah. Dalam kesehariannya puisi tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan belaka, melainkan juga dapat sebagai sarana untuk melontarkan kritik-kritik pemerintahan atau dalam kehidupan sehari-sehari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa puisi bisa mencerminkan atau menggambarkan semua cerita kehidupan manusia.

Setelah menemukan pengertian puisi dan pendapat dari beberapa ahli mengenai definis puisi, penulis menyimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang merupakan ekspresi pengalaman imajinatif dengan bahasa yang terikat oleh rima, dan irama, tema, pencitraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan amanat serta digunakan untuk mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan, dan merangsang imajinasi panca indera.

2) Ciri-ciri Puisi

Pada dasarnya puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi, meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesanmaam yang dapat dikatagorikan sebagai berikut.

- a) Menggunakan bahasa yang konsertatif dan indah. Kata konsertatif bermakna singkat, padat, dan bermakna. Sementara kata indah bermakna indah didengar dan bergaya majas.
- b) Menggunakan dua macam bahasa,yaitu bahasa denotasi (bahasa yang bersifat sebenarnya) dan bahasa konotasi (bahasa yang bersifat bukan sebenarnta atau kiasan).
- c) Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat atau dihapal. Rima bermakna bunyi akhir.
- d) Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat. Diksi menunjukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca puisi.
- e) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau mengembangkan rasa emosional dan bentuk kegembiraan, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

3) Struktur Fisik Puisi

a) Diksi

Karena puisi yang kita bicarakan adalah puisi tertulis, maka kedudukan kata itu sendiri sangat menentukan makna, makna kata juga ditentukan oleh lagu, tekanan, dan suara pada saat kata-kata itu dilisankan.

Keraf (2008: 22-24) mengemukakan bahwa diksi disebut pula pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini, bahwa ada dua kesimpulan penting sebagai berikut.

Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosakata bahasa itu.

Dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh karena itu, di samping memilih kata yang tepat, harus mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan dari kata-kata tersebut.

Waluyo (1995:73) memaparkan pengertian diksi sebagai berikut.

Begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Karena pemilihan kata-kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis, maka kata-kata yang sudah dipilih untuk puisinya bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padan katanya, sekalipun maknanya sama, kata yang sudah dipilih itu tidak dapat diganti.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya memilih kata-kata dalam membuat puisi dipertimbangkan dengan cermat pemilihan katanya sehingga menjadi sebuah karya sastra yaitu puisi kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemilihan kata yang cermat orang akan langsung tahu bahwa

yang dihadapi itu puisi setelah membaca kata-kata yang dibacanya itu kata-kata yang tepat untuk puisi.

b) Pengimajian

Ada hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian. Oleh karena itu, kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.

Waluyo (1995:79) mengemukakan bahwa pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas, imaji yang ditimbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual, imaji auditif, apa yang dapat kita hayati secara nyata.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan timbulnya imaji dalam diri pembacanya. Sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk terlihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati.

c) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Sebagai contohnya, Rendra dalam “Balada Terbunuhnya Atmo Karpo” membuat kata konkret berikut: “dengan kuku-kuku besi, kuda menebar perut bumi atau bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu/ surai bau keringat basah, jenawipun telanjang.” Kaki kuda yang bersepatu besi disebut penyair “kuku besi”. Atmo Karpo sebagai perampok yang naik kuda digambarkan sebagai “penunggang perampok yang diburu”.

Menurut Waluyo (1995:81) memaparkan kata konkret sebagai berikut.

Untuk membangkitkan imajinasi (daya bayang) maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh seperti halnya pengimajian kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu.

Syarat atau sebab terjadinya pengimajian dengan kata yang diperkonkret pembaca dapat membayangkan secara jelas suatu peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

Dapat disimpulkan bahwa setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudnya dengan cara seolah-olah melihat, mendengar atau merasa apa yang dilakukan oleh penyair tersebut. Pengkonkretan kata ini erat berhubungan dengan pengimajian, pelambangan dan pengiasan.

d) Majas (Bahasa Kias)

Kiasan yang dimaksud di sini mempunyai makna lebih luas dengan gaya bahasa kiasan karena mewakili apa yang secara tradisional disebut gaya bahasa secara keseluruhan. Dalam gaya bahasa, suatu hal dibandingkan dengan hal lainnya. Bahasa figuratif terdiri atas pengiasan yang menimbulkan makna kias dan pelambangan yang menimbulkan makna lambang.

Menurut Waluyo (1995: 83-84) memaparkan pengertian majas sebagai berikut:

Bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni dengan secara tidak langsung mengungkapkan makna Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa kias digunakan dengan membandingkan sesuatu hal

dengan hal lain. Mengklasifikasikan bahasa kias menjadi metafora, perbandingan, hiperbola, personifikasi, sinekdote, dan ironi.

Dapat disimpulkan pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk lebih menghidupkan, mengkonkretkan, dan mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat kepada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretkan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran.

4) Struktur Batin Puisi

a) Tema

Dengan latar belakang pengetahuan yang sama, penafsir-penafsir puisi akan memberikan tafsiran yang sama bagi seluruh tema yang sama. Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya dengan konsep-konsepnya yang terimajinasikan.

Waluyo (2005: 107-108) memaparkan pengertian tema sebagai berikut.

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Dalam membuat puisi harus menentukan terlebih dahulu tema, yaitu gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya agar dapat membuat sebuah puisi tersebut. Dapat disimpulkan tema yang merupakan pikiran pokok dari penyair dan biasanya dilandasi oleh filsafat hidup. Banyak tema lain

yang dapat dikemukakan penyair. Tema yang dipilih untuk pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak dan lingkungan hidup anak.

b) Perasaan

Perasaan ini berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan penyair saat menulis puisi. Kondisi perasaan penyair akan mempengaruhi karya puisi yang diciptakannya.

Menurut Waluyo (1995: 121) mengemukakan bahwa dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan. Dalam mengungkapkan tema yang sama, perasaan penyair yang satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan sikap menyebabkan perbedaan perasaan dalam menghadapi objek tertentu. Sikap simpati dan antipati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rindu, setiakawan, dan sebagainya dapat kita jumpai dalam puisi-puisi ungkapan perasaan dapat diekspresikan dalam puisi perasaan sedih gembira rasa benci dan sebagainya.

c) Nada

Nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang dikaitkan dengan suasana. Jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang ditangkap oleh panca indera.

Menurut Waluyo (1995: 125) memaparkan pengertian nada sebagai berikut.

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita bicara tentang sikap penyair maka kita berbicara tentang nada, jika kita bicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan nada dan suasana hatinya, penyair memberikan kesan yang lebih mendalam kepada pembaca. Memberikan kesan yang lebih mendalam kepada pembaca. Puisi bukan hanya ungkapan yang bersifat teknis, namun suatu ungkapan yang total karena seluruh aspek psikologis penyair turut terlibat dan aspek-aspek psikologis turut terlibat.

d) Amanat

Amanat maksud yang hendak disampaikan atau himbauan pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Tiap penyair bermaksud ikut meningkatkan martabat manusia dari kemanusiaan, penghayalan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun subjektif artinya berdasarkan interpretasi pembaca.

Menurut Waluyo (1995: 130) memaparkan pengertian amanat sebagai berikut:

Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair terhadap pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

Dapat disimpulkan bahwa puisi sangat penting dalam meningkatkan daya apresiasi pembaca sehingga tafsiran akan makna yang diberikan pembaca tidak jauh berbeda dengan maksud penyair. Sehingga amanat di dalam puisi tersampaikan kepada pembacanya. Oleh karena itu, ungkapan-ungkapan itu justru harus ditafsirkan sebagai sikap penyair tersebut.

5) Proses Menulis Puisi

Menulis puisi itu melewati beberapa proses sehingga bisa membuat sebuah karya sastra yaitu puisi. Pengimajinasian mengungkapkan perasaan dengan mengaitkannya ke dalam pengalaman sendiri, tetapi sebelum membuat puisi harus melewati beberapa proses terlebih dahulu sehingga akan menghasilkan sebuah puisi.

Jabrohim, (2003: 31-32) mengemukakan bahwa menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik dengan sesuatu yang ada dalam diri kita kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi.

Dapat disimpulkan bahwa menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta dengan sesuatu keadaan atau perasaan penyairnya yang ada dalam diri kita kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Proses kreatif itu bisa dilatih oleh seseorang untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi.

Proses menulis puisi mempunyai tahapan-tahapannya agar dapat membuat sebuah puisi, perlu melatih dirinya agar dapat membuat puisi. Tahapan dalam persiapan sangat penting untuk memulai membuat sebuah puisi agar dapat mengembangkan puisi tersebut.

Sayuti (2002: 5-8) mengemukakan bahwa dalam membuat puisi ada beberapa tahapan dalam menulis kreatif adalah sebagai berikut.

- (1) Tahap Preparasi atau Persiapan. Pada tahap persiapan dan usaha, seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan

tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, selain memudahkan dan melancarkan perlibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

- (2) Tahap Inkubasi atau Pengendapan. Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan perlibatan diri sepenuhnya untuk mengendapkannya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.
- (3) Tahap Iluminasi. Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat mencari-cari, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seseorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.
- (4) Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara Kritis. Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat karyanya secara kritis. Dilihat dari segi hakikatnya sajak atau puisi sebagai perwujudan kreatifitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dari pernyataan dan kesan. Didalam seseorang mengutarakan banyak hal dan mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi yang berkaitan dengan bunyi, bahasa kias, persajakan, diksi, citraan, sarana retorika, bentukvisual, dan makna. Berbagai tahapan dalam proses kreatif dapat dijadikan cara untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi sehingga tercipta sebuah puisi yang indah dan sarat makna.

6) Jenis-jenis Puisi Berdasarkan Zamannya

a) Puisi Lama

Puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata setiap baris dan irama. Puisi lama terbagi menjadi tujuh macam, yaitu:

- a) Mantra.
- b) Pantun.

- c) Karmina.
- d) Gurindam.
- e) Syair.
- f) Talimbun

b) Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum untuk jenis puisi lama. Struktur puisi baru juga lebih bebas, baik dalam segi suku kata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru ini terbagi menjadi tujuh macam, yaitu.

- a) Ode.
- b) Epigram.
- c) Romance.
- d) Elegi.
- e) Himnre.
- f) Satrie.
- g) Balada.
- h) Puisi bebas.

c) Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti rima, jumlah baris dalam bait, atau jumlah suku kata. Dalam puisi bebas, penyair mengungkapkan isinya dengan tidak memperhatikan pola-pola dalam membangun puisinya.

Menurut Suryaman (2005:20) mengemukakan bahwa puisi yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah puisi seperti irama, rima, matra, baris, dan bait. Dapat disimpulkan bahwa puisi bebas memiliki arti puisi yang tidak terikat oleh syarat-syarat tertentu seperti rima, irama, jumlah suku kata, dan jumlah baris tetapi tetap mementingkan keindahan, kebaikan, dan ketepatan.

7) Langkah-langkah dalam Menulis Puisi

Hal-hal yang harus diperhatikan agar siswa menghasilkan karya sastra (puisi) yang kreatif adalah kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat ini dapat dilatih, dan daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indera. Langkah-langkah menulis puisi Menurut Nadjua (dalam jurnal 2012:14) sebagai berikut.

- a) Memilih tema puisi. Tema puisi adalah pokok masalah yang akan dibicarakan. Sebelum menginjak lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan tema apa yang akan diangkat atau dibahas dalam puisi itu.
- b) Membuat judul puisi. Setelah tema sudah ditetapkan, langkah berikutnya adalah membuat judul, antara judul dengan tema harus sesuai. Jangan sampai judul menyimpang dari isi tema puisi yang dibahas.
- c) Mengumpulkan kata-kata yang indah. Keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Makanya untuk membuat puisi kita harus menggunakan kata-kata indah agar puisi menjadi puisi yang baik. Dalam mengumpulkan kata-kata yang puitis harus menyesuaikan antara kata-kata yang dikumpulkan itu dengan tema puisi yang sudah ditetapkan.
- d) Menyusun kata-kata indah dalam kalimat. Setelah kata-kata indah sudah didapat, selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut sehingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar. Keindahan puisi bukan hanya terletak pada kata demi kata saja, namun juga terletak pada irama persajakannya. Makanya, jika kalimat demi kalimat sudah tersusun indah, usahakan persajakan akhirnya mempunyai kesesuaian
- e) Mengoreksi puisi yang sudah jadi. Langkah terakhir yang harus dilakukan demi kebaikan puisi itu adalah mengoreksi dan meneliti kata-kata yang masih perlu diperbaiki atau disebut juga revisi. Didalam revisi kita bisa melakukannya dengan puisi yang sudah jadi, dan bisa melakukan revisi terlebih dahulu agar dapat membuat sebuah puisi.

Dalam membuat sebuah puisi harus mengetahui beberapa langkah dalam membuat puisi, proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Proses kreatif itu dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih, karena semakin sering seseorang berlatih menulis, maka ia semakin terampil, ide dan gagasannya pun semakin banyak. Semakin sering seorang siswa berlatih untuk menulis puisi, maka kreativitasnya juga akan semakin terasah.

3. Kajian Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

a. Pengertian Model *Active Learning*

Pembelajaran aktif mengemukakan bahwa *knowledge comes from experience*, pengetahuan berpangkal dari pengalaman. Yang berarti untuk memiliki pengetahuan kita harus melalui serangkaian pengalaman yang bisa didapat dari melakukan suatu kegiatan.

Menurut Silberman (2012: 23) *active learning* atau bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran aktif, pada awalnya didasari oleh pernyataan Confusius yang berbunyi “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami.

Dapat disimpulkan bahwa belajar akan lebih bermakna jika dilakukan dengan melakukan kegiatan (*learning experience*), melalui pembelajaran aktif (*active learning*), dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun orang lain (*interacting with learning materials and people*).

Pembelajaran aktif secara sederhana dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa diarahkan untuk selalu melakukan pengalaman

belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menambah ilmunya.

Model pembelajaran aktif merupakan istilah induk bagi berbagai teknik pembelajaran yang berpusat kepada siswa sebagai petugas pembelajar. Di luar negeri sendiri, pembelajaran aktif di Amerika Serikat mulai diterapkan pada kurikulum tahun 1989. Sedangkan di Indonesia, pembelajaran aktif mulai diperkenalkan pada berbagai satuan pendidikan dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

b. Peran Guru dalam Model *Active Learning*

Peran guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator jalannya proses pembelajaran. Fasilitator ialah seseorang yang membantu pesertadidik untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran serta keterampilan-keterampilan tertentu yang telah ditetapkan. Sebagai fasilitator guru harus menyediakan fasilitas pedagogis yaitu menguasai materi pelajaran.

fasilitas psikologis yaitu menguasai metode pembelajaran dan memenuhi segala aspek kebutuhan belajar siswa, serta fasilitas akademik yaitu mumpuni (*mastery*) dalam penguasaan bahan ajar serta metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c. Variasi Model *Active Learning*

Pembelajaran aktif dengan memperhatikan gaya belajar dan sisi sosial proses belajar siswa, kegiatan belajar siswa aktif, dimana ketika siswa belajar

secara aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Menurut Prince (dalam Hariyanto dan Warsono, 2012:15) memaparkan variasi model *active learning* sebagai berikut.

Diwujudkan dalam dua golongan yaitu pembelajaran aktif non kolaboratif yang meliputi pembelajaran aktif individual, dan pembelajaran aktif kolaboratif yang meliputi pembelajaran aktif kooperatif, pembelajaran aktif kolaboratif, pembelajaran aktif kerjasama, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan jumlah siswa tidak terikat (bisa individual maupun kelompok belajar). Pembelajaran aktif akan berpusat pada siswa aktif guru hanya sebagai fasilitator mengelola kelas dengan baik sedangkan pembelajarannya siswa yang aktif.

d. Langkah-langkah Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

Tidak ada sintaks khusus untuk pembelajaran aktif, karena sintaks dalam pembelajaran aktif bergantung kepada teknik yang digunakan. Dalam pembelajaran aktif sendiri terdapat lebih dari seratus teknik pembelajaran baik individual maupun kolaboratif. Salah satu teknik dari model pembelajaran aktif, tersebut adalah teknik *card sort* atau pemilahan kartu.

Teknik *card sort* adalah satu sub-model dari pembelajaran aktif yang menggunakan kartu indeks sebagai media belajarnya. Teknik ini merupakan

perpaduan antara teknik pembelajaran individual dan teknik pembelajaran aktif kolaboratif.

Teknik ini cocok untuk mengajarkan konsep karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerakan fisik yang terdapat pada teknik ini juga dapat menggali kembali minat belajar siswa yang mulai jenuh dalam proses belajar.

Menurut Silberman (2006: 169) menjelaskan sintaks teknik *Card Sort* dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
2. Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukannya sendiri.)
3. Perintahkan siswa yang kartunya memiliki kategori yang sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
4. Perintahkan setiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
5. Ketika kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut Anda penting.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik *card sort* akan membuat siswa menyukai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Membuat siswa tertarik sehingga akan termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Karena siswa belajar dengan menggunakan permainan sehingga siswa senang belajarnya, tidak jenuh dalam pembelajaran tersebut belajar dengan menggunakan permainan tetapi tetap dalam suatu konteks pembelajaran.

e. Kelebihan Model *Active Learning* Teknik *Card Sort*

Dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, model *active learning*

teknik *card sort* mempunyai kelebihan untuk meningkatkan pembelajaran. Model *active learning* teknik *card sort* ini memiliki beberapa kelebihan antara lain.

- 1) Mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan santai bagi siswa.
- 2) Memungkinkan siswa belajar sambil bermain.
- 3) Kegiatan pembelajaran tidak monoton.
- 4) Dapat menjadi sarana pengembangan sikap sosial siswa melalui kegiatan kerjasama.
- 5) Melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasannya.

f .Kekurangan model *active learning* teknik *card sort*

Penerapan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran, agar berjalan dengan baik, seorang guru harus memperhatikan kendala-kendala atau kelemahan model tersebut, agar dapat mengantisipasi dan menanganinya saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Hosnan (2014:217) mengemukakan bahwa kelemahan pembelajaran *active learning* antara lain: (1) keterbatasan waktu, (2) kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan, (3) ukuran kelas yang besar, (4) keterbatasan materi, peralatan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam kelemahan model pembelajaran *active learning* di antaranya adalah memerlukan ukuran kelas yang besar, keterbatasan materi dan peralatan yang ada di sekolah dan keterbatasan

waktu. Untuk itu guru dituntut untuk dapat aktif, inovatif serta efektif dalam penggunaan waktu.

Penerapan *active learning* perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, serta guru harus melakukan perencanaan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

4. Teknik Card Sort

a. Pengertian teknik *card sort*

Card sort merupakan strategi adalah kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. *Card sort* juga bisa disebut dengan sortir kartu dapat digunakan untuk menguji kephahaman siswa. Cara ini juga efektif untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Card sort juga bisa disebut dengan sortir kartu dapat digunakan untuk menguji kephahaman siswa. Cara ini juga efektif untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Siberman (2006:169) mengemukakan bahwa permainan *card sort* merupakan aktivitas kerja sama yang digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi.

Dapat disimpulkan bahwa *card sort* sebagai strategi, menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Interaksi dalam strategi *card sort*, menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa

untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Tujuan dari pembelajaran menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Tujuan model belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu “*card sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau *recall* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Card Sort*

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini disebut sebagai suatu prinsip. Demikian juga dengan strategi pembelajaran *card sort* ini. Walaupun prinsip tersebut berbeda, tetapi tetap ada titik temu sebagai patokan untuk memberikan definisi tentang belajar. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Ketika guru menerapkan *card sort* adalah sebagai berikut.

- a) Memahami sifat siswa. Pada dasarnya siswa memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya sifat tersebut.

- b) Mengenal siswa secara perorangan. Siswa berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Di dalam kelas harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah.
- c) Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar. Siswa secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.
- e) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam *card sort*. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi siswa yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan teknik *card sort* dalam pembelajaran menulis puisi ada empat macam. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Siswa mengambil kartu yang berisikan tema-tema puisi.
2. Selanjutnya, siswa berkeliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori sama, dan kemudian membentuk satu kelompok.
3. Setiap siswa dalam kelompok harus membuat sebuah karya sastra berupa puisi dengan cara melakukan diskusi bersama anggota lain dalam satu kelompok. Akan tetapi, puisi yang dihasilkan harus berbeda antara satu siswa dengan siswa lain dalam satu kelompok. Setelah selesai kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil puisi yang dipilih di depan kelas, siswa yang lain baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain boleh menanggapi.
4. Sebagai penutup, siswa mengumpulkan pekerjaannya dan bersama-sama dengan guru melakukan refleksi untuk mengungkap butir-butir yang penting dari pembelajaran hari tersebut. Tidak lupa guru memberi kesempatan bertanya bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, dan kemudian, guru menutup pembelajaran dengan salam.

Melalui penerapan Strategi teknik *card sort* dengan langkah-langkah seperti yang telah dijelaskan di atas, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, santai, dan menyenangkan sehingga siswa dapat leluasa menuangkan ide, gagasan, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

f. Kelebihan dan Kelemahan Permainan *Card Sort*

1) Kelebihan *Card Sort*

kelebihan strategi pembelajaran *card sort* guru lebih mudah menguasai kelas dan guru mudah melaksanakan pembelajaran menggunakan permainan *card sort*, karena guru mudah mengorganisir kelas untuk mempermudah melaksanakan pembelajaran dengan permainan *card sort* karena dengan guru dapat mengorganisir kelas akan dengan mudah diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.

Silberman (2013:130) mengemukakan bahwa kelebihan dari *card sort* antara lain. Dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa jenuh atau lelah terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan permainan *card sort* akan mempermudah melaksanakan pembelajaran karena guru dapat mengorganisir kelas membantu siswa yang merasa jenuh atau lelah terhadap pelajaran yang telah diberikan. Guru dapat mengelola kelas dengan baik karena dengan permainan *card sort* guru mudah mengorganisir siswanya. Siswa dapat termotivasi belajarnya dengan menggunakan permainan *card sort* karena siswa senang apabila belajar dengan sebuah permainan.

2) Kelemahan *Card Sort*

Di dalam suatu pembelajaran guru harus menggunakan sebuah strategi dalam suatu pembelajaran agar suasana belajar menjadi menyenangkan walaupun dengan strategi yang melibatkan permainan tetap saja proses pembelajaran harus

terarah sehingga siswa dapat mengoptimalkan hasil pembelajarannya dan meningkatkan keterampilan dalam menulis.

Tetapi pada kenyataannya kelemahan dalam menggunakan sebuah strategi terjadi terutama dari seorang guru harus bisa menguasai sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya mengenai keterbatasan waktu dalam suatu pelaksanaan seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar suatu pembelajaran tersebut dapat menjalankannya dengan strategi yang dapat menunjang siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Hosnan (2014: 217) mengemukakan bahwa kelemahan pembelajaran Teknik *card sort* antara lain. (1) keterbatasan waktu, (2) kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan, (3) ukuran kelas yang besar, (4) keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran tidak didampingi oleh guru pembahasan terkesan kesegala arah dan siswapun tidak terarah pembelajarannya keterbatasan materipun akan menyulitkan siswa dalam suatu pembelajaran tersebut. Waktu dalam penggunaan teknik *card sort* harus dimaksimalkan agar suatu pembelajaran tersebut tersampaikan dengan menggunakan teknik *card sort*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan membaca literatur/penelitian tentang penerapan *card sort* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dalam konteks teori maupun realitas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa

penggunaan model *active learning* teknik *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Army Hidayan (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi bagi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok Sleman. Penelitian ini sama-sama menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Endah Tri Wijayanti (2006) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Karikatur Editorial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 1 Sleman”. Data hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar karikatur editorial dapat meningkatkan kemampuan siswa ditunjukkan oleh naiknya rata-rata skor penilaian siklus akhir terhadap skortes awal.
3. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Ika Puspitasari dengan judul peningkatan hasil belajar PKN kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat melalui Ibid. Hal 913 penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada siswa kelas IV MI NNgepoh Tanggung gunung Tulungagung. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V PKN di MIN tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa pada pretes nilai rata-rata 50,5 dan ketuntasan belajar siswa 20%. Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,45 dan ketuntasan belajar siswa (45%) dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 88,7 dan ketuntasan belajar

siswa 85%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IV MINN gepoh Tanggung gunung Tulungagung.

4. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Dian Ayu Agus Setiana dengan judul penerapan metode *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar mufradat bahasa arab siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa penggunaan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di MI tersebut. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, motivasi belajar siklus I (73, 34 %), siklus II (82,9 %) dan hasil belajar siklus I (65%) dan siklus II (90%). Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan 36 motivasi dan hasil belajar mufradat bahasa arab siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Kerelevanan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis, karena sejatinya dalam strategi *active learning* teknik *card sort* juga dipergunakan media berupa kartu indeks yang berisi gambar sebagai tema puisi yang harus dibuat oleh siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi

pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah kerangka pikir merupakan suatu pemikiran yang paling mendasar dari pemikiran-pemikiran yang ada dan benar-benar dibuktikan kebenarannya.

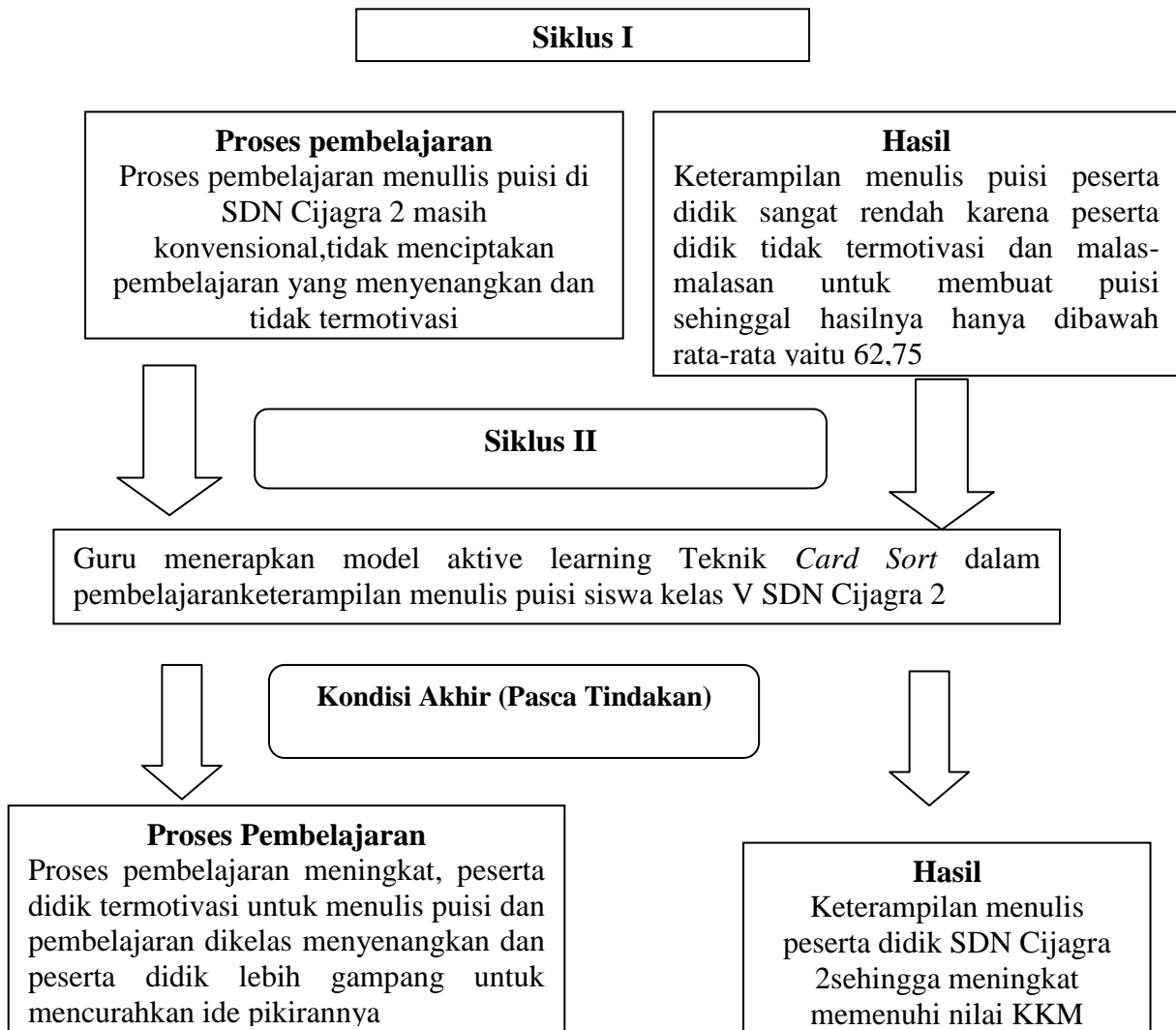
Keterampilan menulis harus ada dan perlu dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis para siswa harus selalu dilatih, karena dengan berlatih secara terus menerus maka siswa akan lebih mudah dan lebih terbiasa dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka melalui tulisan. Siswa diharuskan menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis mereka dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bentuk tulisan siswa yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang mereka alami sebelumnya dengan runtut berdasarkan urutan terjadinya peristiwa, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa disebut tulisan narasi. Dalam pembelajaran menulis puisi, seorang guru dituntut mampu dan pandai dalam memilih strategi.

pengajarannya serta pandai dalam memilih media-media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kepandaian guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut.

Gambar 2.1

Kerangka pikir Siklus Penelitian Tindakan Kelas secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



D. Asumsi Dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, diketahui bahwa terdapat berbagai permasalahan di antaranya siswa kelas V SDN Cijagra 2 kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Sehingga hasil belajar yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan cara pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik memahami apa yang kita sampaikan dan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Agar pembelajaran berhasil dapat disimpulkan oleh guru yang berprofesional. Guru yang profesional harus mempunyai kompetensi yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial ialah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara.cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana dan arif, bersikap dewasa dan berwibawa.

- 3) Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang pendidik melalui cara yang baik dengan berkomunikasi dengan siswa dan seluruh tenaga pendidikan atau juga dengan orangtua siswa.
 - a. Peranan strategi dalam pembelajaran, ada tidaknya perbedaan menggunakan strategi *active learning* teknik dengan tidak dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Akan ada suatu perbedaan yang terlihat di dalam pembelajaran tersebut.
 - b. Hasil belajar siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar terbagi antara lain:
 - 1) Sikap, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang membuat sikap siswa terhadap mata pelajaran menjadi lebih meningkat.
 - 2) Pengetahuan, setiap siswa akan mempunyai pengetahuan yang berbeda, pengetahuan yang dimilikinya dengan menggunakan strategi *active learning* akan mendapatkan hasil yang optimal menambah pengetahuannya.

- 3) Keterampilan, setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Bila siswa telah belajar menggunakan strategi *active learning* teknik *card sort* akan meningkatkan keterampilan menulis puisinya.

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi dalam hal ini model yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan menulis puisi yaitu dengan model *active learning* teknik *card sort*, karena model ini membuat peserta didik termotivasi untuk menulis puisi sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika Pembelajaran Keterampilan menulis puisi menerapkan strategi *active learning* teknik *card sort*, maka hasil belajar menulis puisi siswa di kelas V SDN Cijagra 2 akan meningkat. Jadi berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Tegallega dapat meningkat melalui penerapan model *active learning* teknik *card sort*.
2. Hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Tegallega dapat meningkat melalui penerapan model *active learning* teknik *card sort*.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini merupakan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *active learning* teknik *card sort*.